

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap individu sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pembelajaran merupakan upaya membina sikap dan keterampilan siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa mendatang, yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui kerja ilmiah. Melalui mata pelajaran IPA, kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan keterampilan berfikir dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberi bekal ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang baik maka, guru sebagai pengelola pembelajaran langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana yang dikatakan Depdiknas (2006, hlm. 27) bahwa:

Mata pelajaran sains di Sekolah Dasar berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta bertujuan menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi; mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam...

Adapun kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru SD Negeri 2 Sukakarsa dalam Pembelajaran IPA adalah siswa tidak dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang bermakna dalam kehidupannya. Proses pembelajaran di dalam kelas pada saat ini masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga akan mengakibatkan ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin akan aplikasi. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran IPA dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya

pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pembelajaran atau memaksa anak agar dapat menghafal data dan fakta.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Sanjaya, 2005, hlm. 72).

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Dari kutipan diatas mengandung makna bahwa gurulah yang mengatur, mengawasi, dan mengelola pembelajaran agar tercapai proses belajar mengajar yang berarah pada tujuan-tujuan pendidikan. keterangan di atas telah menunjukkan betapa pentingnya suatu strategi pembelajaran yang baik agar tercapainya proses belajar mengajar yang akhirnya berdampak baik terhadap pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa.

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk mentransfer pengetahuan saja kepada siswa di sekolah, tetapi guru juga berkewajiban untuk mengembangkan sikap mental, keterampilan sosial, hati nurani siswa, sehingga mereka (siswa) akan peka terhadap masalah-masalah sosial, harkat derajat manusia, menghargai sesama serta mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul Penggunaan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 2 Sukakarta Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul diantaranya :

- a. Kurang tepatnya strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam belajar kurang maksimal.
- b. Proses pembelajaran IPA dirasa kurang menarik bagi siswa sehingga berakibat kurang optimalnya hasil pembelajaran.
- c. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak aktif dalam menerima materi pelajaran IPA.
- d. Sebagian siswa masih ada yang bermain-main dan tidak memperhatikan materi yang diberikan guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung.
- e. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif sehingga hasil belajar siswa kurang memusat pada saat diberikan pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarta?”

Rumusan masalah tersebut lebih lanjut dirinci dengan pertanyaan penelitian tindakan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membuat perencanaan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarsa?
2. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarsa?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarsa?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarsa?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah ingin memperoleh gambaran (deskripsi) tentang pelaksanaan meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarsa Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

Secara khusus, penelitian dimaksudkan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di Sekolah Dasar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarsa.
4. Mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarsa.

E. Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam IPA di SD Negeri 2 Sukakarsa .

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Memecahkan permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna.

b. Guru

- 1) Memberikan gambaran mengenai manfaat pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

c. Siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan minat, motivasi, serta potensi belajar siswa dalam pelajaran IPA.
- 3) Membantu dalam penguasaan konsep dan melatih siswa untuk menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata di lapangan. Meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas karena dapat menghilangkan rasa jenuh selama proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengacu kepada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013. Maka skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Serta Struktur Organisasi atau sistematika penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka. Bagian pertama bab ini berisi paparan tentang Pengertian dan Dimensi Umum Pendidikan IPA di Sekolah Dasar, Manfaat dan Tujuan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar, Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kontekstual, Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual, Tahap Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Sumber Daya Alam (SDA) dan Materi Konsep Sumber Daya Alam.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini berisi paparan mengenai Model Penelitian Tindakan Kelas, Setting Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi rincian tentang pengolahan atau analisis data hasil penelitian untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan dan tujuan penelitian.

Bab V, Kesimpulan dan Saran-saran. Kesimpulan berisi rangkuman yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi arah dan acuan dalam penelitian. Sedangkan saran-saran berisi harapan, himbuan maupun gagasan dalam pengembangan implementasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran bagi guru.